

PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL MENGGUNAKAN CANVA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SDN 056425 DAMAR SERATUS

Riska Armianti¹⁾, Zaskia Putri Rahdina²⁾, Maylani³⁾, Oriza Elafani⁴⁾

^{1),2),3),4)}STKIP Al Maksum Langkat, Stabat, Indonesia
riska.armt25@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam pembuatan media pembelajaran digital menggunakan Canva pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila serta mendukung penguatan pendidikan karakter siswa. Kegiatan dilaksanakan pada 23 April 2026 di SDN 056425 Damar Seratus dengan 15 guru sebagai peserta. Metode yang digunakan meliputi ceramah, demonstrasi, diskusi, dan praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran digital seperti poster, presentasi, dan infografis berbasis nilai karakter. Berdasarkan kuesioner, 92% peserta menyatakan sangat puas terhadap pelatihan. Kegiatan ini efektif dalam meningkatkan kompetensi guru serta mendorong pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual.

Kata Kunci: Canva, Pendidikan Pancasila, Karakter.

ABSTRACT

This community service activity aims to improve teachers' competence in creating digital learning media using Canva for the Pancasila Education subject and to support the strengthening of students' character education. The activity was conducted on April 23, 2026, at SDN 056425 Damar Seratus with 15 teachers participating. The methods used included lectures, demonstrations, discussions, and hands-on practice. The results of the activity showed an increase in teachers' skills in creating digital learning media such as posters, presentations, and infographics based on character values. According to the questionnaire, 92% of participants stated they were very satisfied with the training. This activity is effective in enhancing teachers' competence and promoting more creative and contextual learning.

Keywords: Canva, Pancasila Education, Character.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat mendasar dalam kehidupan dan memegang peranan penting dalam membangun suatu bangsa. Salah satu yang menentukan kemajuan suatu bangsa adalah kualitas pendidikannya, sehingga pembangunan di bidang pendidikan harus diprioritaskan. Menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pembelajaran diartikan sebagai interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Septiani & Tambunan, 2023).

Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran wajib memiliki misi strategis dalam membangun karakter bangsa. Nilai-nilai Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan merupakan dasar moral yang harus diinternalisasikan sejak dini. Dalam praktiknya, proses internalisasi nilai tidak dapat tercapai secara optimal bila hanya dilakukan melalui penyampaian materi. Dibutuhkan keterlibatan guru kelas dalam menghadirkan pembelajaran aktif, kontekstual, dan berbasis keteladanan (Armianti, 2025).

Karakteristik dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah sebagai pendidikan nilai dan moral. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran tersebut diperoleh informasi bahwa Pendidikan Pancasila tidak hanya transmisi pengetahuan, akan tetapi sebagai media untuk membentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai Pancasila, oleh karena itu di setiap pembelajarannya selalu disisipkan pesan moral yang dapat dijadikan contoh bagi siswa (Nurgiansah, 2021). Sejalan dengan hal tersebut, implementasi pendidikan nilai dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila menjadi sangat penting untuk memperkuat pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. Pentingnya pendidikan karakter menjadi PR besar bagi seorang pendidik, terutama di tengah derasnya arus era digital yang membuat karakter peserta didik semakin mengalami degradasi. Kondisi ini terlihat dari semakin berkurangnya kemampuan siswa dalam memahami dan menghormati norma-norma sosial, seperti sopan santun, empati, dan penghargaan terhadap orang lain (Armianti et al., 2024).

Pendidikan karakter dipandang sebagai elemen kunci dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Hal ini karena individu yang berkarakter kuat akan menjadi sumber daya manusia yang mampu memahami dirinya, menunjukkan perilaku positif, bersikap kreatif, memiliki kepedulian sosial, serta memiliki kemampuan memimpin (Aswat et al., 2022). Secara umum, tujuan pendidikan karakter adalah meningkatkan mutu penyelenggaraan dan efektivitas proses pembelajaran di sekolah, sehingga peserta didik berkembang menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan berkarakter (Lestari & Mustika, 2021).

Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi bangsa yang berintegritas, berakhlak mulia, dan memiliki tanggung jawab sosial. Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti religius, nasionalisme, gotong royong, integritas, dan kemandirian. Namun, dalam praktik pembelajaran di lapangan, masih ditemukan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Pancasila cenderung bersifat konvensional dengan penggunaan media yang terbatas pada buku teks dan metode ceramah. Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan aktif siswa serta kurang optimalnya internalisasi nilai karakter.

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan dan perlu ada rumusan yang jelas tentang

pemanfaatannya. Teknologi memainkan peran krusial dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, serta membantu mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Selain itu, teknologi juga diperlukan untuk menggantikan sistem lama yang sudah tidak relevan, mendukung perubahan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam media pembelajaran (Aji Silmi & Hamid, 2023).

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar bagi guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Media pembelajaran digital adalah segala bentuk sarana pembelajaran yang memanfaatkan teknologi berbasis digital untuk menyampaikan materi ajar dalam bentuk teks, gambar, audio, video, maupun kombinasi multimedia yang dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti komputer, laptop, maupun smartphone, sehingga mampu meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran.

Salah satu aplikasi yang mendukung pengembangan media pembelajaran digital tersebut adalah Canva. Canva adalah salah satu dari banyak aplikasi yang dapat digunakan oleh guru untuk membuat media pembelajaran. Canva adalah aplikasi desain online, yang menawarkan berbagai desain grafis antara lain: presentasi, poster, brosur, grafik, spanduk, undangan, pengeditan foto, dan sampul Facebook. Canva benar-benar memudahkan guru dalam mendesain media pembelajaran karena Canva memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan teknologi, keterampilan, kreativitas dan manfaat, dapat meningkatkan minat siswa dalam kegiatan belajar dan meningkatkan motivasinya dengan menyajikan bahan dan materi secara menarik (Tri Wulandari & Adam Mudinillah, 2022).

Canva merupakan platform desain grafis berbasis daring yang menyediakan berbagai template siap pakai yang memudahkan pengguna, khususnya guru, dalam merancang media pembelajaran seperti poster, presentasi, infografis, dan lembar kerja digital secara cepat, mudah, dan menarik tanpa memerlukan keahlian desain yang kompleks. Dengan demikian, Canva menjadi salah satu solusi praktis bagi guru dalam menciptakan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad 21.

Namun, pada kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu memanfaatkan Canva secara optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kompetensi di bidang teknologi, seperti kurangnya pemahaman dasar dalam mengoperasikan perangkat digital, minimnya pengalaman menggunakan aplikasi berbasis daring, serta rendahnya kepercayaan diri dalam mencoba teknologi baru. Sebagian guru juga mengalami kesulitan dalam memahami fitur-fitur Canva, seperti pengelolaan template, pengeditan elemen desain, hingga proses penyimpanan dan berbagi hasil karya. Kondisi ini membuat pemanfaatan Canva sebagai media pembelajaran belum berjalan secara maksimal, sehingga inovasi dalam penyampaian materi pembelajaran menjadi terhambat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian berupa pelatihan pembuatan media pembelajaran digital menggunakan Canva bagi guru SDN 056425 Damar Seratus sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila sekaligus memperkuat pendidikan karakter siswa.

II. METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui kegiatan pelatihan selama satu hari yang dilaksanakan pada tanggal 23 April 2026 pukul 08.00 s/d 16.00 WIB. Kegiatan dilaksanakan di SDN 056425 Damar Seratus. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 15 orang yang merupakan guru Sekolah Dasar di SDN 056425 Damar Seratus. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi dasar mengenai pentingnya pemanfaatan media pembelajaran digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila serta perannya dalam penguatan pendidikan karakter siswa. Pada sesi ini juga dijelaskan konsep dasar desain media pembelajaran yang efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung. Pada tahap demonstrasi, pemateri menunjukkan langkah-langkah penggunaan aplikasi Canva, mulai dari pembuatan akun, pemilihan template, pengaturan desain, hingga pembuatan media pembelajaran seperti poster digital, slide interaktif, dan infografis yang memuat nilai-nilai karakter dalam Pendidikan Pancasila. Selama penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi sehingga proses pelatihan berlangsung secara aktif dan komunikatif. Interaksi ini bertujuan untuk memastikan peserta memahami konsep dan dapat mengaitkannya dengan kebutuhan pembelajaran di kelas masing-masing. Setelah tahap demonstrasi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung berupa pembuatan media pembelajaran digital menggunakan Canva. Para guru diminta merancang media pembelajaran berbasis materi Pendidikan Pancasila yang mengandung nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, gotong royong, dan kejujuran. Selama proses praktik, fasilitator memberikan pendampingan dan umpan balik secara langsung terhadap hasil karya peserta.

Pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi sederhana melalui observasi hasil produk media pembelajaran yang dibuat oleh peserta serta pengisian kuesioner kepuasan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman, keterampilan, serta respon peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. Dengan metode pelatihan berbasis praktik langsung ini, guru tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menghasilkan media pembelajaran digital yang dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui kegiatan pelatihan selama satu hari yang dilaksanakan pada tanggal 23 April 2026 pukul 08.00 s/d 16.00 WIB. Kegiatan dilaksanakan di SDN 056425 Damar Seratus. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 15 orang yang merupakan guru sekolah dasar di SDN 056425 Damar Seratus.

Pelatihan pembuatan media pembelajaran digital menggunakan Canva pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang dilaksanakan dalam satu hari ini berhasil menarik partisipasi aktif dari para guru. Sejak sesi pembukaan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam menjawab pertanyaan, menyampaikan pengalaman mengajar, serta mengungkapkan kendala dalam penggunaan media pembelajaran berbasis digital di kelas. Banyak peserta menyatakan bahwa selama ini mereka masih terbatas dalam penggunaan media pembelajaran digital, sehingga

pelatihan ini menjadi pengalaman baru yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan pedagogik mereka.



Gambar 1. Pemateri Sedang Menyampaikan Materi

Selama sesi penyampaian materi, peserta mulai memahami konsep dasar media pembelajaran digital dan pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Materi yang diberikan mencakup pengenalan aplikasi Canva, prinsip desain media pembelajaran, serta integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran seperti disiplin, tanggung jawab, gotong royong, dan kejujuran. Metode penyampaian yang digunakan berupa ceramah interaktif, demonstrasi langsung, dan pemutaran contoh desain media pembelajaran. Pendekatan ini membantu guru memahami konsep secara lebih konkret dan aplikatif. Setelah sesi materi, peserta diminta untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang dapat diintegrasikan dalam materi ajar Pendidikan Pancasila.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar guru mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai karakter yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konseptual terhadap integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. Pada sesi praktik, peserta diberikan kesempatan untuk membuat media pembelajaran secara langsung menggunakan aplikasi Canva. Setiap guru diminta merancang media pembelajaran berbasis materi Pendidikan Pancasila, seperti nilai Pancasila, sikap gotong royong, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Peserta Sedang Praktik Pembuatan Media Canva

Fasilitator mengamati secara langsung proses pembuatan media, mulai dari pemilihan template, pengaturan desain, hingga penyusunan konten pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan teknis peserta dalam menggunakan Canva, meskipun beberapa guru masih membutuhkan pendampingan dalam aspek desain visual. Sebagian besar guru berhasil menghasilkan media pembelajaran berupa poster digital, slide presentasi interaktif, dan infografis Pendidikan Pancasila yang memuat nilai-nilai karakter. Produk yang dihasilkan menunjukkan kreativitas dan pemahaman peserta dalam mengintegrasikan materi pembelajaran dengan media digital.

Fasilitator kemudian memberikan umpan balik secara langsung terhadap hasil karya peserta. Evaluasi difokuskan pada aspek desain, kesesuaian materi, dan integrasi nilai karakter. Peserta menyambut baik umpan balik tersebut karena membantu mereka memahami kekurangan dan perbaikan yang perlu dilakukan. Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pelatihan ini mampu meningkatkan kompetensi guru dalam membuat media pembelajaran digital berbasis Canva. Meskipun dilaksanakan dalam waktu singkat, terdapat peningkatan nyata dalam keterampilan teknis, kreativitas, dan pemahaman guru terhadap integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil kuesioner, sebanyak 92% peserta menyatakan sangat puas terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan. Peserta menilai bahwa materi yang diberikan mudah dipahami, relevan dengan kebutuhan pembelajaran, serta metode pelatihan yang mengombinasikan teori dan praktik sangat membantu dalam memahami penggunaan Canva. Selain itu, peserta merasa lebih percaya diri dalam membuat media pembelajaran digital dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran. Namun, sekitar 8% peserta masih membutuhkan pendampingan lanjutan, terutama pada aspek desain visual. Secara keseluruhan, pelatihan ini dinilai sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi guru.

Peningkatan kemampuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung efektif dalam meningkatkan keterampilan guru sekolah dasar. Guru lebih mudah memahami materi ketika terlibat langsung dalam praktik dibandingkan hanya menerima penjelasan teoritis. Selain itu, kegiatan diskusi dan berbagi pengalaman antar guru memberikan dampak positif, karena memungkinkan terjadinya pertukaran ide dalam mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini juga memperkuat kolaborasi serta meningkatkan motivasi guru untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif.

Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan, terutama dari segi waktu pelaksanaan yang hanya berlangsung selama satu hari. Beberapa peserta menyampaikan perlunya pendalaman lebih lanjut, khususnya dalam aspek desain visual dan pengembangan media yang lebih kompleks. Selain itu, perbedaan tingkat keterampilan digital antar peserta juga menjadi tantangan, sehingga diperlukan pendampingan lanjutan. Namun demikian, pelatihan ini tetap memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kompetensi awal guru dalam pemanfaatan teknologi digital. Media pembelajaran yang dihasilkan juga berpotensi untuk langsung diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan media pembelajaran digital berbasis Canva, sekaligus

mendukung penguatan pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih kreatif dan kontekstual.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembuatan media pembelajaran digital menggunakan Canva di SDN 056425 Damar Seratus berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru. Guru menunjukkan peningkatan dalam pemahaman konsep media pembelajaran digital, keterampilan teknis penggunaan Canva, serta kemampuan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Pelatihan berbasis praktik langsung terbukti efektif dalam membantu guru memahami dan mengaplikasikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa 92% peserta merasa sangat puas dan merasakan manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan. Meskipun demikian, keterbatasan waktu dan perbedaan tingkat kemampuan digital peserta menjadi tantangan dalam pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pelatihan lanjutan dan pendampingan berkelanjutan agar kompetensi guru dapat berkembang secara optimal.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi dalam mendorong inovasi pembelajaran serta mendukung penguatan pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih kreatif, menarik, dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Silmi, T., & Hamid, A. (2023). Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Inspiratif Pendidikan*, 12(1), 69–77.
- Armianti, R., et all. (2024). Peran Pendidikan Nilai dalam PKn untuk Membentuk Karakter Siswa di Era Digital. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 707-716.
- Armianti, R., et all. (2024). Paradigma Baru Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 656 664.
- Armianti, R. (2025). Peran Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS dan Bahasa Inggris*, 7(2), 9-16.
- Aswat, H., Kasih, M., Ode, L., Ayda, B., & Buton, U. M. (2022). Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Bentuk Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, 6(5), 9105–9117.
- Lestari, A., & Mustika, D. (2021). Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1577 1583.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 33–41.



- Septiani, R., & Tambunan, H. P. (2023). Pengembangan Multimedia Interaktif Model Problem Based Learning Pada Pelajaran Ips Materi Kondisi Perekonomian Daerahku. *IJEB: Indonesian Journal Education Basic*, 1(2), 136–142.
- Tri Wulandari, & Adam Mudinillah. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi CANVA sebagai Media Pembelajaran IPA MI/SD. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 102-118.